

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam membangun perekonomian suatu negara dengan menjalankan dua fungsi. Fungsi pertama adalah fungsi ekonomi yakni sebagai sarana bagi emiten dalam memperoleh dana dari investor untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Fungsi kedua adalah fungsi keuangan yakni sebagai sarana bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Salah satu instrumen keuangan yang paling banyak diminati investor adalah instrumen saham. Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* merupakan lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan beberapa infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal. Pasar modal yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi, transaksi saham dan obligasi, baik obligasi swasta maupun obligasi pemerintah. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan September 2017 berjumlah 553 emiten yang terdaftar di perdagangan saham (www.idx.co.id, 2017).

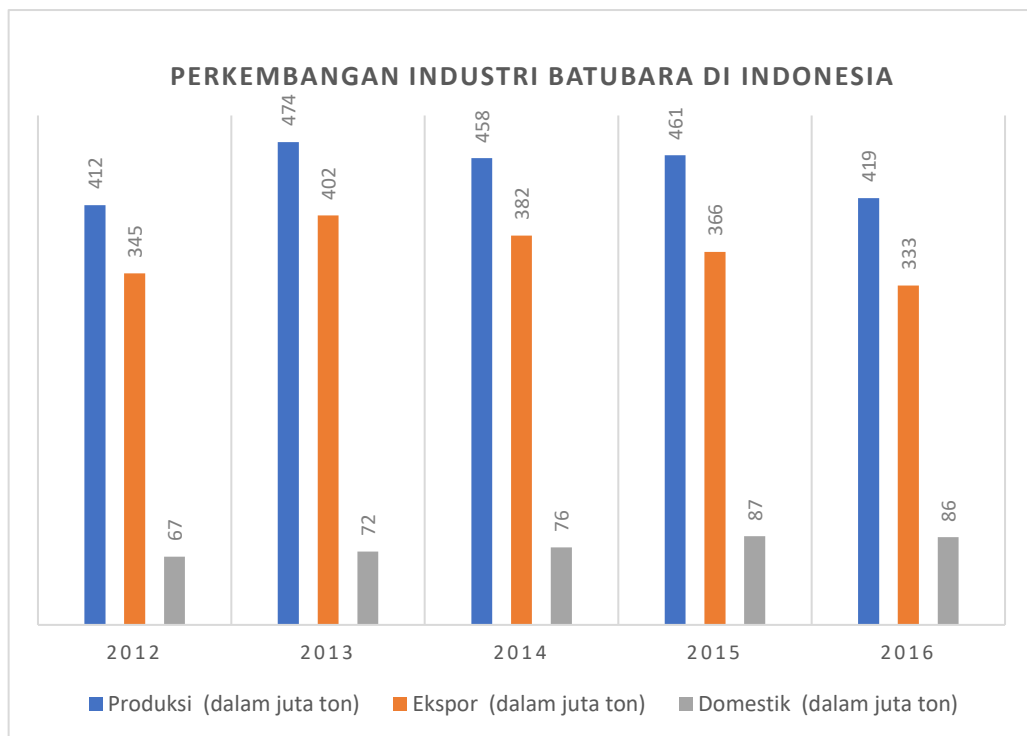
Semua perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor. Sembilan sektor tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri pasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sembilan sektor tersebut digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu sektor utama, manufaktur, dan jasa (www.sahamok.com, 2017).

Tabel 1.1**Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara di BEI Tahun 2012-2016**

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-Jul-2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	8-Nov-2011
3	ATPK	ATPK Resources Tbk	17-Apr-2002
4	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	26-Nov-2010
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	19-Aug-2010
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8-Nov-2012
7	BUMI	Bumi Resources Tbk	30-Jul-1990
8	BYAN	Bayan Resources Tbk	12-Aug-2008
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-Sep-2007
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15-Jun-2001
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17-Nov-2011
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9-Jul-2009
13	HRUM	Harum Energy Tbk	6-Oct-2010
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Dec-2007
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1-Jul-1991
16	MYOH	Samindo Resources Tbk	27-Jul-2000
17	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11-Jul-2007
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23-Dec-2002
19	PTRO	Petrosea Tbk	21-May-1990
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29-Feb-2000
21	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6-Jul-2012

Sumber: www.sahamok.com (2017)

Data diatas merupakan perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016 yang akan menjadi obyek pada penelitian ini. Sektor pertambangan adalah sektor yang termasuk dalam sektor utama. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Industri Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Tahun 2012-2016

Sumber: www.indonesia-investments.com

Gambar 1.1 diatas menggambarkan kondisi perkembangan industri batubara di Indonesia dapat dilihat dari total produksi, total ekspor, dan permintaan domestik. Total produksi dan total ekspor batubara di Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012, permintaan batubara domestik di Indonesia sebesar 67 juta ton. Permintaan batubara domestik di Indonesia terus meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 seiring dengan kembalinya pembangkit listrik tenaga batubara.

Tabel 1.2
Produsen Batubara Terbesar Tahun 2016

Negara	Volume Produksi (setara juta ton minyak)
China	1,685.7
Amerika Serikat	364.8
Australia	299.3
India	288.5
Indonesia	255.7
Rusia	192.8
Afrika Selatan	142.4

Sumber: www.indonesia-investments.com (2017)

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Sebagai produsen dan eksportir batubara terbesar, Indonesia memiliki cadangan batubara terbesar di tiga daerah, yaitu (1) Sumatra Selatan, (2) Kalimantan Selatan, dan (3) Kalimantan Timur. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia menjadi eksportir terdepan batubara *thermal*. Negara tujuan utama untuk ekspor batubara Indonesia adalah China, India, Jepang dan Korea Selatan (www.indonesia-investments.com, 2017).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini, mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan *go public* dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih besar daripada investasi di sektor lain. Menurut Aziz, Mintarti dan Nadir (2015:234) investasi adalah sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Salah satu instrumen keuangan yang paling banyak diminati oleh para investor adalah saham. Harapan yang diinginkan para investor dalam melakukan investasi pada saham adalah memperoleh *return* saham yang tinggi.

Return saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham

tahun sebelumnya dibagi dengan harga penutupan saham tahun sebelumnya. Namun mendapatkan *return* atas investasi saham tidaklah mudah, karena risikonya yang setara dengan *return* yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan *return* yang diperoleh dari investasi saham berbanding lurus dengan risiko yang akan diterima. Semakin besar keuntungannya, maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh investor. Oleh karena itu, investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat pengembalian saham dan keuntungan yang sesuai dengan harapan.

Terdapat 21 perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi harga saham. Harga penutupan saham setiap periode diperlukan untuk melihat bagaimana kondisi *return* saham. Berikut ini perkembangan *return* saham perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016.



**Gambar 1.2 Grafik Rata-rata *Return* Saham Perusahaan Subsektor
Pertambangan Batubara di Indonesia**

Sumber: www.sahamok.com

Berdasarkan data pada gambar 1.2, menggambarkan bahwa *return* saham perusahaan subsektor pertambangan batubara mengalami fluktuatif selama 5 tahun. Beberapa perusahaan mengalami penurunan *return* saham atau mendapat *capital loss* yang sangat besar pada periode 2012 sampai dengan 2015. Return saham perusahaan subsektor pertambangan batubara mulai mengalami penurunan pada tahun 2013 yakni sebesar -0.20. Hal ini dikarenakan penurunan harga saham akibat berkurangnya permintaan ekspor. Faktor utama berkurangnya permintaan ekspor dipicu oleh perlambatan ekonomi China dan melemahnya harga minyak. “Selama 2014 mulai Januari hingga Oktober telah terjadi penurunan harga batubara cukup signifikan sebesar 18 persen atau sebesar 14.64 USD, sebut siaran tertulis Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (www.finance.detik.com). Akibatnya kondisi *return* saham perusahaan subsektor pertambangan batubara pada tahun 2014 menunjukkan penurunan yang signifikan yakni -0.23.

Kondisi ini masih berlanjut hingga tahun 2015, dimana *return* saham perusahaan subsektor pertambangan batubara mengalami penurunan yaitu -0.32. Hal ini disebabkan masih berkurangnya permintaan ekspor dari China, India dan negara berkembang lainnya sehingga pendapatan perusahaan batubara pun juga menurun. Dengan berkurangnya pendapatan perusahaan batubara, maka kinerja keuangan perusahaan menurun sehingga harga saham juga ikut menurun.

Sejak awal tahun hingga 29 Agustus 2016, indeks sektor pertambangan naik sebesar 42 persen, mengalahkan IHSG yang hanya naik 18.42 persen. Kenaikan indeks saham pertambangan didorong beberapa perusahaan batubara terbesar seperti PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Harga saham tiga perusahaan tambang batubara ini sejak awal tahun sudah naik masing-masing 106.8 persen, 106.63 persen dan 85.15 persen (www.bareksa.com, 30 Agustus 2016). Sehingga rata-rata *return* saham perusahaan subsektor pertambangan batubara pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan sebesar 0.99 dari -0.32. Peningkatan *return* saham ini dikarenakan adanya kenaikan harga saham yang dipicu oleh pulihnya harga minyak dan meningkatnya permintaan domestik di Indonesia. Selain pulihnya harga minyak

dan meningkatnya permintaan batubara di Indonesia, peningkatan *return* ini juga didorong oleh pembatasan produksi batubara China sehingga meningkatnya permintaan ekspor dari China dan negara berkembang lainnya (www.indonesia-investments.com, 2017).

“Penanaman investasi asing di sektor pertambangan masih tinggi karena terdapat beberapa harga saham pertambangan batubara yang terus meningkat. Harga batubara kontrak pengiriman September 2017 di *ICE Futures* sebesar 0.48 ke level 93.55 USD per metrik ton. Dalam sepekan, harga sudah melambung 2,12 persen. Sejak akhir 2016, beberapa investor sudah mulai masuk lagi ke pertambangan,” ucap Bhima Yudistira, ekonom Indef (www.sindoweekly.com).

Berdasarkan fenomena diatas, para investor perlu melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh *return* yang diharapkan. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan dikelompokkan ke dalam lima rasio yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan pasar. Di dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis *return* saham adalah rasio profitabilitas dan rasio leverage. Rasio profitabilitas dan rasio leverage dianggap paling mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan, rasio profitabilitas mampu mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan memberikan gambaran efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Sedangkan, rasio leverage menggambarkan seberapa besar risiko keuangan perusahaan dan pengembalian yang dilihat dari penggunaan utang atas pendanaan perusahaan. Namun, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan masih memiliki kelemahan yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan berhasil atau tidak dalam menciptakan nilai tambah. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan *free cash flow* untuk mengukur *return* saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari suatu keuntungan (Kasmir, 2014:196). Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan

laporan laba rugi. Tujuannya agar melihat bagaimana perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan profitabilitas yang dicapai perusahaan, sekaligus mencari faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA). *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Semakin meningkat *Return On Assets* (ROA), maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat pengembalian semakin meningkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh S. Nurhakim, Yunita dan Iradianty (2016) menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Dwialesi dan Darmayanti (2016) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Free cash flow adalah jumlah arus kas yang tersedia setelah perusahaan memenuhi semua kebutuhan operasi dan membayar investasi pada *net fixed asset* dan *net current asset* (Gitman dan Zutter, 2012; dalam Widya dan Matusin, 2015:1). *Free cash flow* mampu menggambarkan tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan. Penggunaan *free cash flow* sebagai parameter dalam mengukur nilai perusahaan dan pemegang saham dipandang lebih transparan dan lebih sulit direkayasa. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang berlebih menunjukkan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat mendistribusikan kelebihan dananya kepada pemegang saham dalam bentuk *return* saham yang tinggi. *Free cash flow* dapat diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan selisih dari laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operating After Tax*) dikurangi dengan biaya modal. Jika nilai *Economic Value Added* (EVA) positif, maka perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal. Sebaliknya jika nilai *Economic Value Added* (EVA)

negatif, maka nilai perusahaan berkurang sehingga tingkat pengembalian investasi menurun. *Market Value Added* (MVA) mengukur perbedaan nilai pasar saham dengan jumlah ekuitas modal investor. Jika nilai *Market Value Added* (MVA) positif, maka manajemen mampu meningkatkan kekayaan atas pemegang saham. Dan jika nilai *Market Value Added* (MVA) negatif, maka mengakibatkan berkurangnya nilai modal pemegang saham. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Destriana (2013) menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *return* saham.

Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2014:150). Jumlah dan proporsi utang sangatlah penting untuk melihat risiko dan tingkat pengembalian. Adanya kegagalan perusahaan dalam membayara bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Pengukuran leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER), maka menunjukkan bahwa ekuitas yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) mengukur seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang. Semakin besar *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), maka menunjukkan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak yang mengakibatkan besarnya pembayaran bunga, sehingga akan mengurangi *return* saham bagi investor. Menurut hasil penelitian Parwati dan Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Dwialesi dan Darmayanti (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Karena adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, *FREE CASH FLOW*, DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Pada Perusahaan Subsektor**

Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”.

1.3 Perumusan Masalah

Pentingnya perusahaan subsektor pertambangan batubara di Indonesia yang merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian negara Indonesia. Perusahaan subsektor pertambangan batubara memerlukan penyerapan investasi untuk meningkatkan eksplorasi sumber daya yang membutuhkan modal sangat besar.

Akan tetapi, pendapatan perusahaan subsektor pertambangan batubara yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global mengakibatkan melemahnya kinerja keuangan perusahaan. Melemahnya kinerja keuangan perusahaan menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan subsektor pertambangan batubara. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang lemah dapat menyebabkan rendahnya *return* saham yang akan diperoleh para investor. Sedangkan para investor melakukan investasi dengan mengharapkan *return* saham yang tinggi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dalam rangka meningkatkan perusahaan subsektor pertambangan batubara yang membutuhkan modal sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya perlu menyerap investasi untuk memperkuat posisi keuangannya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio profitabilitas, *free cash flow*, rasio leverage, dan *return* saham di perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari rasio profitabilitas, *free cash flow*, dan rasio leverage terhadap *return* saham di perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:

- a. Rasio profitabilitas terhadap *return* saham di perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
- b. *Free cash flow* terhadap *return* saham di perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
- c. Rasio leverage terhadap *return* saham di perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam rangka meningkatkan perusahaan subsektor pertambangan batubara untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan rasio profitabilitas, *free cash flow*, rasio leverage, dan *return* saham di perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari rasio profitabilitas, *free cash flow*, dan rasio leverage terhadap *return* saham di perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:
 - a. Rasio profitabilitas terhadap *return* saham di perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
 - b. *Free cash flow* terhadap *return* saham di perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
 - c. Rasio leverage terhadap *return* saham di perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian tugas akhir ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai rasio profitabilitas dan rasio leverage serta *free cash flow* dalam memprediksi *return* saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan yaitu khususnya perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian tugas akhir ini, beberapa keterbatasan yang ditetapkan untuk fokus diskusi dan mencapai sebelumnya ditentukan tujuan penelitian. Batasan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Laporan keuangan perusahaan subsektor pertambangan batubara yang diterbitkan pada tahun 2012-2016.
3. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Return On Assets*), *free cash flow* (*Economic Value Added* dan *Market Value Added*), dan rasio leverage (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio*)

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Tugas akhir ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti dan juga membahas hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, dan hipotesis penelitian sebagai dugaan awal atas masalah penelitian dan pedoman untuk melakukan pengujian data, serta lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan kerangka penelitian, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) yang digunakan dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (Rasio Profitabilitas, *Free Cash Flow* dan Rasio Leverage) terhadap variabel dependen (*Return Saham*).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.